MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS RENDAH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Analysis of Beginning Reading Difficulties in Lower Grade Students: A Systematic Literature Review

Amanda Berlia Bersky & Nur Azmi Alwi
Universitas Negeri Padang
amandaberlia27@student.unp.ac.id; nurazmialwi@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 3, 2024	Jun 6, 2024	Jun 9, 2024	Jun 12, 2024

Abstract

One important component in the world of education is the ability to read. Even though Indonesia's population is increasing, interest in reading tends to decrease, as evidenced by the percentage of illiterates, which will reach 3.18% in 2023. Reading is the main capital for progress in education, starting from an early age with initial reading in elementary school. However, several difficulties, such as difficulty pronouncing letters, reading diphthongs, and spelling difficulties, are often experienced by students. The aim of this research is to examine the initial reading difficulties of lower-grade students and the strategies implemented by teachers to overcome these problems. This research is useful in helping students master the shapes of letters, words, and sentences, as well as increasing their activity in class. Apart from that, this research aims to increase teacher creativity in creating interesting learning and providing input to improve Indonesian language learning outcomes in lower grades. This research follows PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guidelines using the Dimensions and Google Scholar databases.

Keywords *: Difficulty Reading; Learning; Lower-Class Students*

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kemampuan membaca. Meskipun jumlah penduduk Indonesia meningkat, minat membaca cenderung menurun, terbukti dari persentase buta aksara yang mencapai 3,18% pada tahun 2023. Membaca adalah modal utama untuk kemajuan dalam pendidikan, dimulai sejak dini dengan membaca permulaan di SD. Namun, beberapa kesulitan seperti sulit menyebutkan huruf, membaca diftong, dan kesulitan mengeja sering dialami oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah serta strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bermanfaat dalam membantu siswa menguasai bentuk huruf, kata, dan kalimat, serta meningkatkan keaktifan mereka di kelas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas rendah. Penelitian ini mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) dengan menggunakan basis data Dimensions dan Google Scholar.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca; Pembelajaran; Siswa Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam aspek perkembangan intelektual dan ilmu pengetahuan. Membaca adalah keterampilan utama yang melibatkan keterampilan memahami, menceritakan, dan menafsirkan simbol tertulis dengan menggunakan ingatan, gerak mata, penglihatan, dan pembicaraan batin (Harianto, 2020; Janawati & Andika, 2023). Salah satu komponen dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjalani kehidupan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan untuk membaca bahkan menumbuhkan kegemaran untuk membaca. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa. Namun, berbanding terbalik dengan jumlah minat membacanya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase buta aksara di Indonesia pada 2023 yang mencapai 3,18% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2023).

Membaca adalah modal pokok untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi karena sumber belajar rata-rata dari buku yang mewajibkan anak dapat membaca (Sudiarta, 2017). Membaca telah pelajari sejak masih di kelas rendah. Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas rendah adalah membaca permulaan. Fokus utama pada membaca permulaan adalah siswa mampu mengetahui huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017). Namun, pembelajaran membaca permulaan, terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan oleh siswa, yaitu 1) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan; 2) belum mampu membaca diftong, vokal

rangkap, dan konsonan rangkap 3) cepat lupa kata yang telah diejanya; 4) melakukan penambahan dan penggantian kata; 5) waktu mengeja cukup lama, dan 6) belum mampu membaca dengan tuntas (Pratiwi, 2017; Oktadiana, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa kelas rendah dalam menguasai huruf, kata, dan kalimat, serta meningkatkan keaktifan mereka di kelas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas rendah.

METODE

Penelitian ini dipandu oleh PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses)* . PRISMA merupakan panduan berbasis bukti yang terdiri dari diagram alur yang bertujuan untuk digunakan sebagai alat untuk menulis kajian literatur sistematis (Pati & Lorusso, 2018). Kajian literatur menggunakan PRISMA menawarkan tiga keuntungan unik yakni mendefinisikan pertanyaan penelitian yang jelas serta sistematis, mengidentifikasi kriteria inklusi dan ekslusi, dan juga mencoba dan memeriksa *database* literatur ilmiah dalam waktu yang ditentukan (Shaffril et al., 2018).

Basis data yang digunakan dalam *review* ini adalah *Dimensions* dan *Google Scholar*. *Dimension* merupakan mesin pencarian data penelitian dengan basis data ilmiah (Mouratidis, 2019) yang mencakup artikel penelitian, buku, bab, paten, uji klinis, dan dokumen kebajikan. Metadata pada basis data dimesion diambil dari sumber CrossRef, PubMed dan DOAJ dengan bantuan *Publish or Perish. Google Scholar* merupakan mesin pencarian yang digunakan untuk mencari jurnal publikasi atau artikel ilmiah yang telah dijangkau oleh 19.240 Universitas dan 6.380 institusi pusat (Rafika et al., 2017). Digunakannya *Dimensions* dan *Google Scholar* dalam penelitian ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses serta merupakan mesin pencarian yang paling sering digunakan oleh para cendekia. Berdasarkan hal tersebut*, research question* dalam penelitian ini yakni;

Tabel 1Research Question

Indeks	***Research Questions***	Jenis
RQ 1	Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas rendah dalam membaca permulaan di sekolah dasar?	Masalah
RQ 2	Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di sekolah dasar?	Faktor
RQ 3	Bagaimana peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar?	Peran lingkungan
RQ 4	Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas rendah?	Strategi
RQ 5	Bagaimana media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di sekolah dasar?	Solusi

Research Question yang telah terbentuk akan membawa penelitian ini pada tahap pertama dalam kajian literatur sistematis yaitu tahap identifikasi. Tahap ini melibatkan identifikasi kata kunci untuk tujuan pencarian informasi. Dalam tahap ini menggunakan sumber seperti kamus, *thesaurus*, kata kunci dari literatur sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyusun *search string* atau susunan kata kunci pencarian. *Search string* yang telah disusun menghasilkan penemuan 122 dokumen dari *Google Scholar* dan 234 dokumen dari *Dimensions* . Berikut *search string* yang digunakan untuk mencari dokumen dari *Dimensions* dan *Google Scholar*.

Tahap kedua dalam kajian literatur sistematis yaitu *Screening* atau tahap penyaringan. Pada tahap ini mengecualikan artikel yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian yang ditinjau melalu judul dan abstrak sejumlah 267 dokumen, dokumen yang tidak dapat diakses berjumlah 28 dan dokumen yang terduplikat dari *Dimensions* dan *Google Scholar* sejumlah 11 dokumen. Sehingga dokumen yang lolos pada tahap ini sebanyak 50 dokumen.

Tahap ketiga dalam kajian literatur sistematis yaitu *Eligibility*. Tahap ini merupakan proses inklusi dan ekslusi dokumen secara manual sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis serta tahap pemastian dokumen yang akan dikaji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Artikel yang telah ditinjau secara menyeluruh akan dimasukkan ke dalam proses *review sistematis*. Untuk penelitian ini peneliti memiliki empat kriteria yang pertama, rentang waktu antara tahun 2019 hingga *2023* sehingga jika ada dokumen yang di luar rentang waktu tersebut tidak masuk ke dalam *review*; Kedua, tipe dokumen yang digunakan pada penelitian yaitu jurnal dengan data empiris (*Review articles,*

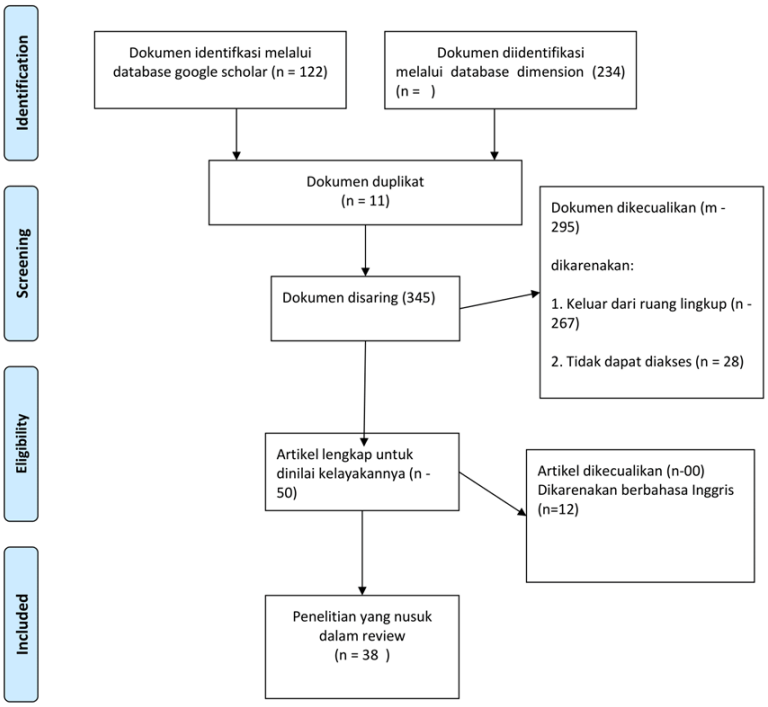
books, conference proceedings, and reports); Ketiga, Berbahasa Indonesia. Apabila terdapat dokumen yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia maka dikeluarkan.

Tabel 2 Inclusion and Exclusion Criteria

Criterion	*Inclusion*	*Exclusion*
Rentang Waktu	Antara 2019 dan 2023	< 2019 dan >2023
Tipe Dokumen	*Research articles*	*Review articles, books, conference proceedings, and reports*
Bahasa	Berbahasa Indonesia	Non Bahasa Indonesia
Pengindeksan	Sinta dan non-sinta	Non-sinta

Setelah melewati tahap *screening* dokumen yang tersaring sejumlah 50 dokumen. Maka kini memasuki tahap *Eligibility* sebanyak 66 dokumen terhapus dengan rincian dokumen *conference paper, book chapter, dan review articles* sebanyak 12 dokumen, berbahasa inggris. Dari tahap *eligibility* menyisakan 38 dokumen yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut merupakan PRISMA *flowchart* (Gambar 1), yang memandu penelitian ini.

Gambar 1 PRISMA flowchart



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang Dihadapi oleh Siswa Kelas Rendah dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Tabel 3 Hasil penelitian tentang Kesulitan Membaca Peserta Didik

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Sari & Dwi, 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hambatan membaca yang dihadapi mencakup masalah dalam membaca dengan suara nyaring, memahami teks, mengenali dan merangkai huruf, mengganti kata, membalik huruf, menghilangkan huruf dalam kata, salah mengucapkan kata, membaca dengan tersendat-sendat, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi teks, serta kesulitan dalam berkonsentrasi.
(Kurniawan et al., 2020)	Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan membaca peserta didik terfokus pada belum lancar membaca sehingga harus mengeja satu persatu, kurangnya konsentrasi peserta didik selama membaca, serta kurangnya penguasaan kosakata.
(Nurani et al., 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar	Hasil Penelitian menemukan bahwa kesulitan membaca yang umum dialami peserta didik meliputi kesulitan membaca suku kata dengan tiga huruf atau lebih, kesulitan membedakan huruf, membaca suku kata dengan konsonan ganda, membaca suku kata yang diakhiri dengan konsonan, menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata, menukar beberapa huruf dalam kata, membaca dengan tersendat-sendat, dan pelafalan yang tidak tepat.
(Aprilia et al., 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I	Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa siswa kelas I menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan, seperti membedakan huruf yang bentuknya hampir serupa, membaca kombinasi huruf konsonan, serta membaca kombinasi satu huruf konsonan dengan satu huruf vokal.
(Pridasari & Anafiah, 2019)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta	Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami meliputi masalah melihat dari jarak jauh, daya ingat siswa yang rendah, kesulitan mengeja kata dengan huruf konsonan, kesulitan melafalkan huruf, dan pengucapan kata yang salah sehingga menghasilkan makna yang berbeda.
(Rohman et al., 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami yaitu kesulitan membedakan huruf, kesulitan menghubungkan satu kata, kesulitan

	pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar	membentuk keseluruhan frasa, kesulitan mengeja, kesulitan mengidentifikasi huruf dan penghapusan huruf, ketidakmampuan mengucapkan fonem, kesulitan membaca diftong, vocal ganda, dan konsonan ganda, tidak bisa membaca kalimat lengkap, tidak mengenal huruf, serta gagap saat membaca.
(Pratiwi, 2020)	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik berada pada masalah merangkai huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.
(Akda & Dafit, 2021)	Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu 1) mengenal huruf; 2) membaca kata bermakna, 3) membaca kata yang tidak mempunyai arti; (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca membaca; (5) menyimak (pemahaman mendengar).

Tabel 3 menunjukkan berbagai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa sekolah dasar, seperti kesulitan mengenali huruf, merangkai huruf dan suku kata, mengubah kata, menghilangkan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, mengeja, mengucapkan fonem, diftong, vokal ganda, konsonan ganda, serta kesulitan membaca kalimat lengkap dan kata bermakna. Penelitian Sari & Dwi (2022) menyoroti proses membaca, termasuk membaca nyaring, memahami bacaan, dan memperhatikan tanda baca. Nurani et al. (2021) dan Pratiwi (2020) menyatakan kesulitan membaca biasanya muncul saat membaca suku kata panjang dan merangkai huruf. Aprilia et al. (2021) menemukan bahwa siswa kelas satu sulit membedakan huruf dengan bentuk serupa dan mengidentifikasi huruf. Akda & Dafit (2021) serta Kusno et al. (2020) mengidentifikasi bahwa kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf dan daya ingat yang lemah. Soleha et al. (2022) menyimpulkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan melafalkan kata dan sering mengganti huruf dalam kata yang mereka baca.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

Tabel 3Hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan Membaca permulaan di sekolah dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Sari & Dwi, 2022)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis	Kesulitan membaca pada anak-anak dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik, intelektual, dan psikologis anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.
(Fauziah et al., 2024)	Kesulitan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review	Kesulitan membaca siswa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk minat, kemampuan kognitif, dan dukungan orang tua, yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran membaca siswa (Hanisah, 2022). Hulwah & Ahmad (2022) menambahkan bahwa faktor internal seperti lemahnya motorik halus, memori visual rendah, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar, juga mempengaruhi. Faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang tidak mendukung, kondisi lingkungan, dan pengaruh media sosial. Iskandar et al. (2021) menambahkan bahwa kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh masalah persepsi visual, persepsi auditori, gangguan neurologis, dan disleksia
Aprilia et al (2021)	Menganalisis kesulitan membaca permulaan dan faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI.	Hasil penelitian menemukan bahwa hambatan dalam pembelajaran membaca awal meliputi: (1) faktor internal seperti rendahnya kecerdasan siswa, kondisi kesehatan yang buruk, kurangnya minat terhadap pembelajaran membaca awal, dan rendahnya motivasi untuk belajar membaca; dan (2) faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dengan minimnya perhatian dari orang tua serta faktor sosial di mana banyaknya kegiatan masyarakat mengganggu waktu belajar siswa.
Suartini (2022)	Menganalisis kesulitan belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar	Kesulitan belajar membaca pada anak disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya minat siswa terhadap aktivitas membaca, yang membuat mereka enggan untuk membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi tiga aspek: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Darwis (2022)	Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah seperti kesehatan dan kemampuan pengindraan (melihat, mendengar, merasakan), serta faktor psikologis seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, bakat, minat, emosi, motivasi, dan rasa percaya diri. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, yang merupakan pengaruh pertama dalam kehidupan anak, dan lingkungan sekolah yang melibatkan guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum, pelajaran, serta tugas rumah yang diberikan.
(Erlina & Iswara, 2023)	Pengembangan Aplikasi Berbasis Android sebagai Media Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, serta belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal, baik di dalam kelas maupun sebagai sarana belajar mandiri.

Tabel 4 menyajikan faktor-faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca mencakup aspek kesehatan, kemampuan pengindraan, dan faktor psikologis (Fauziah et al., 2024; Sari & Dwi, 2022). Kemampuan mengingat, penglihatan, pendengaran, dan merasakan sangat berperan dalam pembelajaran. Faktor psikologis seperti usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kecerdasan, bakat, minat, emosi, motivasi, dan rasa percaya diri juga mempengaruhi pemahaman materi (Suartini et al., 2024; Untari & Saputra, 2016). Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sekolah, juga turut berperan dalam pembelajaran. Lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama dalam kehidupan anak, memegang peran penting sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Di sekolah, berbagai faktor lingkungan seperti metode pengajaran, fasilitas, kurikulum, dan tugas rumah juga memengaruhi proses belajar siswa (Darwis, 2022). Faktor lainya yaitu, guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, serta belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal, baik di dalam kelas maupun sebagai sarana belajar mandiri. (Erlina & Iswara, 2023).

Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Tabel 4Tabel hasil penelitian Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Wiranata, 2017)	Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Membaca	Hasil penelitian menemukan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga berperan sebagai berikut: a. Guru memotivasi siswa untuk membaca. b. Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik. c. Siswa lebih menyukai cerita dongeng, berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa serta guru kelas. d. Keluarga mendukung dengan membawa anak ke toko buku atau perpustakaan untuk membeli buku yang dapat dibaca di rumah.
(Pratama, Yoga dkk, 2022)	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca orang tua, lingkungan yang mendukung, dan peran sekolah sangat penting dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Faktor psikologis seperti minat dan motivasi juga memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Keterlibatan orang tua dan guru dalam memperhatikan faktor-faktor ini di rumah dan di sekolah sangat diperlukan untuk kesuksesan pembelajaran membaca siswa.

Tabel 5 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki dampak terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah. Di lingkungan sekolah, peran yang diperlukan meliputi: 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca; 2) Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik; 3) Penyediaan bahan bacaan (Wiranata, 2017). Dalam keluarga, orang tua dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak dengan menunjukkan minat membaca sendiri dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang gemar membaca, khususnya di sekitar sekolah, dapat meningkatkan minat membaca anak. Selain itu, sekolah berperan penting dalam memupuk minat membaca melalui kegiatan seperti kunjungan perpustakaan dan penyediaan sudut baca. Faktor psikologis, termasuk minat dan motivasi, juga memengaruhi kebiasaan membaca. Dukungan dan penyediaan bahan bacaan yang menarik di rumah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca. (Pratama, Yoga Adi , Wagiran, 2022). Oleh karena itu,

penting bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa agar pembelajaran awal membaca dapat sukses.

Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah

Tabel 5Tabel hasil Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitain
(Ramadhan & Tarmini, 2022)	Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Pertama, guru memberikan bimbingan khusus, seperti pengenalan huruf dan pelafalan selama jam istirahat, serta jam tambahan. Kedua, guru memperhatikan situasi siswa secara individual, membantu mereka menulis dan melafalkan huruf yang hampir identik, seperti 'p' dan 'f'. Ketiga, guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, seperti gambar, untuk membantu siswa disleksia mengenali huruf dan mendiskusikan huruf yang mirip, seperti p, b, dan d..
(Azkiya & Syamsu Ridhuan, 2023)	Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan dua strategi utama untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pertama, guru memberikan bimbingan belajar khusus yang meliputi pengenalan huruf, mengeja, dan mendikte dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca. Kedua, guru memberikan perhatian dan motivasi khusus kepada siswa dengan cara membimbing selama jam pelajaran dan menampilkan video motivasi, yang berhasil meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam membaca.
(Sintha Setyastuti et al.,2021)	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung	Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa metode untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa, termasuk metode abjad, kartu huruf, eja, dan dikte. Metode abjad mengenalkan huruf dan bunyi dari A sampai Z, sementara metode kartu huruf menggunakan kartu bergambar dan bertulisan untuk membantu siswa

		mengenal huruf. Metode eja melibatkan pengajaran membaca dan menulis dengan merangkai huruf menjadi suku kata, dan metode dikte memerlukan siswa untuk menulis kata yang didiktekan oleh guru. Semua metode ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan efektif.

Tabel 6 menunjukkan bahwa strategi awal guru untuk membantu siswa dengan kesulitan membaca permulaan meliputi bimbingan khusus, seperti guru meminta siswa disleksia untuk tinggal di kelas saat istirahat dan belajar mengenali serta melafalkan huruf A-Z. Siswa yang berhasil melafalkan huruf dengan benar diizinkan beristirahat. Strategi lain mencakup memperhatikan kebutuhan individual siswa selama pembelajaran dan membimbing mereka dalam menulis serta melafalkan huruf yang mirip seperti p dan f. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, seperti gambar, untuk memudahkan siswa mengenali huruf, terutama yang mirip seperti p, b, dan d. Dalam strategi membaca permulaan, digunakan berbagai metode seperti abjad, kartu huruf, metode eja, dan dikte untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ramadhan & Tarmini, 2022; Azkiya & Syamsu Ridhuan, 2023; Sintha Setyastuti et al., 2021).

Media Pembelajaran dapat Digunakan Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

Tabel 6 Tabel hasil penelitian Teknologi dan Media Pembelajaran dapat Digunakan Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Hasanudin & Puspita, 2017)	Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi *Bamboomedia Bmgames Apps*	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Bambomaedia BMGames Apps* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI Muhammadiyah 27 Geger, Kedungadem, Bojonegoro, efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa. Indikator peningkatan motivasi meliputi perhatian siswa pada materi, keaktifan dalam pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Indikator peningkatan keterampilan mencakup pengucapan lafal yang benar, intonasi suara yang jelas, dan kelancaran membaca.
(Nukha & Hasanudin, 2022)	Pemanfaatan Aplikasi Belajar Membaca Lancar Sebagai Media Belajar	Di era teknologi saat ini, banyak anak enggan belajar membaca dan lebih memilih bermain game di smartphone. Mereka lebih suka menonton *YouTube*, bermain *game online*, dan melakukan

	Membaca Untuk Anak Kelas 1 SD	aktivitas *online* lainnya daripada belajar dan membaca. Aplikasi belajar membaca diharapkan dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak. Dengan bentuk, model, dan pengoperasian yang mirip dengan permainan, aplikasi ini diharapkan menarik minat anak dan menghindari kebosanan. Tujuannya adalah membantu siswa Sekolah Dasar agar cepat dan lancar dalam membaca.
(Erlina & Iswara, 2023)	Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Sebagai Media Membaca Permulaan Siswa Sd Kelas I Tiara	Aplikasi yang dikembangkan untuk platform Android harus memperhatikan konten dan tata letaknya. Konten aplikasi harus disesuaikan dengan standar pembelajaran membaca di kelas I sekolah dasar dan tahap perkembangan bahasa pada usia tersebut. Sementara itu, desain aplikasi harus memperhitungkan faktor-faktor seperti pemilihan warna, gambar, teks, dan jelasnya suara untuk mempengaruhi minat belajar membaca. Aplikasi Alpabenta bisa menjadi pilihan sebagai media pembelajaran alternatif karena mencapai validitas sebesar 82,82%
(Yuni Yati, Sutama, 2022)	Model Media *Interaktif Articulate Storyline* Untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa media interaktif *Articulate Storyline*, dinilai layak dari segi isi dan tujuan oleh rekan sejawat. Selain itu, evaluasi teknis oleh dua penilai juga menempatkannya dalam kategori sangat layak. Maka, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis Android dengan bantuan perangkat lunak *Articulate Storyline* dapat dianggap cocok sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa SD.

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Teknologi dan media tersebut berupa aplikasi android berupa *game* yang berisi materi membaca dengan desain yang menarik bagi *siswa*, seperti *Bambomaedia BMGames Apps* yang menyerupai *game* dan menarik minat mereka untuk belajar membaca (Yuni Yati, Sutama, 2022). Aplikasi *Bambomaedia BMGames Apps* di MI Muhammadiyah 27 Geger, Kedungadem, Bojonegoro, terbukti meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Motivasi diukur dari perhatian, kreativitas, dan keterlibatan siswa, sedangkan keterampilan dari lafal, intonasi, dan kelancaran membaca (Hasanudin & Puspita, 2017).

Dalam Pemilihan aplikasi Android untuk pembelajaran harus memperhatikan isi dan desain materi yang sesuai dengan kompetensi membaca awal kelas I dan perkembangan bahasa, seperti aplikasi *Alpabenta* memenuhi kriteria ini dengan validitas 82,82% (Nukha & Hasanudin, 2022). Selain itu, guru juga dapat mengembangkan dan membuat media sendiri menggunakan media interaktif *Articulate Storyline*, Dengan *Articulate Storyline,* guru dapat membuat media pembelajaran yang dapat memproyeksikan berbagai jenis konten, seperti video, suara, dan gambar, yang membantu memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Media ini dikembangkan untuk kemandirian membaca awal siswa SD (Fitria et al., 2023).

KESIMPULAN

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca adalah modal pokok untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, Indonesia masih menghadapi masalah buta aksara, dengan persentase 3,18% dari total penduduk pada tahun 2023. Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah memiliki beberapa kesulitan yang dirasakan siswa, seperti kesulitan menyebutkan huruf konsonan, membaca diftong, dan lupa kata. Faktor internal seperti kesehatan, kemampuan pengindraan, dan psikologis seperti usia, jenis kelamin, dan minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah, serta strategi awal seperti bimbingan khusus dan penerapan media pembelajaran yang menyenangkan, memengaruhi kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, guru memiliki berperan dalam memberikan motivasi, menggunakan proses pembelajaran yang menarik, dan memastikan ketersediaan bahan bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati, H. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? PROGRES PENDIDIKAN, 1(3), 168–176. https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.21

Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 1118-1128.

Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 27–233.

Azkiya, N., & Syamsu Ridhuan. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT. 12(1), 125–136.

Darwis, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah. 3(2), 33–48.

Erlina, T., & Iswara, P. D. (2023). PENGEMBANGAN APLIKASI BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA MEMBACA PERMULAAN SISWA SD KELAS I Tiara. 7(2).

Fauziah, M., Desiani, F. F., Guru, P., Ibtidaiyyah, M., & Tarbiyah, F. (2024). Kesulitan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review. April, 1–6.

Fitria, J. R., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2023). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METIDE SUKU KATA UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR Jingga. JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, 1, 76–85.

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1-8.

Hasanudin, C., & Puspita, L. (2017). PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MELALUI MEDIA APLIKASI BAMBOOMEDIA BMGAMES APPS. 6(1), 1–13. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618

Kharisma, G. I., Arvianto, F., Pendidikan, F. I., Timor, U., Pendidikan, F. I., & Timor, U. (2019). Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD / MI A . 203–213. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5234

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 65-73.

Nukha, L. Z., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Belajar Membaca Lancar sebagai Media Belajar Membaca untuk Anak Kelas 1 SD. Senada (Seminar Nasional Daring) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro Tema "Membangun Insan Cendekia Di Era Society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran," 855–858.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462-1470.

Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2), 143-164.

Oktaviani, S. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Pratama, Yoga Adi , Wagiran, H. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR. Journal of Elemantary School (JOES), 5(2), 348–360. https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4291%0A:%0APERAN

Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6(2), 432-439.

Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. 8(3), 960–965. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5388-5396.

Sari, B. P., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. 3(2), 10–21.

Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggung. Berajah Journal, 2(1), 58–62.

Suartini, T., Suci Pratiwi, A., Nurfitriani, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Tasikmalaya, U., Tasikmalaya, K., & Jawa Barat, P. (2024). IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Pengembangan Media Pembelajaran Pop UP Comic Book Untuk Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar. Tetin Suartini, 2(1).

Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd. Mimbar Sekolah Dasar, 3(1), 29–39. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354

Wiranata, A. (2017). FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 12–17.

Yuni Yati, Sutama, M. (2022). MODEL MEDIA INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SD. Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 4, 344–354.

.